

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembiasaan membaca Juz ‘Amma di SMP Negeri 17 Kota Cirebon dilakukan secara rutin dan konsisten dua kali dalam seminggu, tepatnya pada hari rabu dan jumat. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan membentuk karakter beriman dan bertakwa sesuai dengan visi dan misi sekolah, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an serta hafalan siswa, sekaligus memohon keberkahan dalam proses belajar. Pembiasaan ini berlangsung selama 20-30 menit dengan membaca surat-surat dari An-Naba’ hingga An-Nas, kegiatan diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dan diakhiri dengan doa bersama. Metode yang digunakan yaitu metode klasik dan metode tutor sebaya, di mana setiap sesi langsung dievaluasi. Kegiatan ini dipandu dan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam serta guru lainnya dan juga keterlibatan aktif dari peserta didik. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini, diberikan konsekuensi berupa tugas menulis ayat-ayat pendek beserta artinya setelah jam sekolah. Selain itu, pihak sekolah turut mendukung program ini dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
2. Karakter Religius peserta didik di SMPN 17 Kota Cirebon tergolong cukup memprihatinkan. Peneliti menemukan adanya perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai religius, seperti berkata kasar, meremehkan teman, kurang disiplin, mencontek saat ujian, serta melakukan tindakan tidak terpuji lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama latar belakang keluarga yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan karakter dan pendidikan agama anak menjadi salah satu penyebab utama. Problematik dari implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma di SMP Negeri 17 Kota Cirebon yaitu rendahnya motivasi pada anak, kurangnya

kompetensi pada anak yang menjadi tutor dalam kegiatan membaca juz ‘amma dan kurangnya tenaga pendidik keagamaan. Namun selain itu, ada beberapa hambatan dalam implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma di SMP Negeri 17 Kota Cirebon yaitu kurangnya kedisiplinan pada anak, kurangnya apresiasi dan kurangnya kontribusi dari tenaga pendidik. Tantangan yang dihadapi kedepannya adalah memastikan agar semua siswa SMP Negeri 17 Kota Cirebon mampu membaca Al-Qur’an sebelum lulus dari sekolah.

3. Dampak dari implementasi pembiasaan membaca Juz ‘Amma dalam membentuk Karakter Religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon terlihat pada perubahan sikap dan perilaku mereka yang menjadi lebih tenang dan santun. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan dalam menghargai waktu. Selain itu, pembiasaan membaca Juz ‘Amma juga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama teman.

B. Saran

Dalam rangka pelaksanaan program pembiasaan membaca juz ‘amma di SMP Negeri 17 Kota Cirebon. Maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 17 Kota Cirebon:

1. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan program ini agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif.
2. Untuk para guru diharapkan dapat meningkatkan pengawasan atau perhatian, contoh yang baik serta kontribusi dalam kegiatan pembiasaan membaca juz ‘amma ini, agar peserta didik dapat menjalankan kegiatan ini dengan khidmat dan baik.
3. Untuk para siswa diharapkan untuk lebih meluangkan waktu di rumah untuk berlatih membaca, sehingga kemampuan mereka semakin meningkat. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca juz ‘amma, karena dengan adanya kesadaran diri kegiatan akan berjalan lebih baik lagi.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur seberapa efektifnya kegiatan pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**